

Lembaga Kesejahteraan Mahasiswa (LKM): *Preferential Option for The Poor*

Elisabeth Harpi Wahyuningsih

Memperjuangkan keadilan merupakan salah satu nilai dasar Universitas Sanata Dharma (USD). Memperjuangkan keadilan yang diwujudkan melalui keberpihakan kepada mereka yang mengalami ketidakadilan terutama yang kecil, lemah, dan miskin merupakan prinsip yang harus selalu dihidupi, karena selain menjadi salah satu nilai dasar, juga merupakan kekhasan USD.

Pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa USD yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu. Mereka memiliki potensi akademis yang cukup dan potensi positif lain yang dapat dikembangkan. Melihat hal tersebut, USD berupaya memberi kesempatan kepada mereka supaya bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Kesempatan tersebut diberikan melalui program beasiswa. Program beasiswa ini awalnya dikelola oleh kantor Wakil Rektor III. Untuk mengoptimalkan pelayanan tersebut, awal tahun 2015 USD membentuk sebuah lembaga khusus, Lembaga Kesejahteraan Mahasiswa (LKM).

LKM didirikan berdasar SK Rektor No. 229/Rektor/VII/2014 dan menjadi salah satu unit khas pendukung USD. Lembaga ini berperan menggalang dana dan menyalurkannya kepada mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu. Selain itu juga merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan aktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. LKM merupakan sarana bagi USD dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada para mahasiswa yang memerlukan pelayanan khusus terutama yang mengalami kesulitan finansial terkait dengan perkuliahan, kesehatan dan masalah sosial lainnya. LKM juga sebagai pehubung antara donatur atau dermawan yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan pendidikan dengan para mahasiswa yang membutuhkan pelayanan tersebut. Saat ini LKM dikelola oleh Bruder Yohanes Sarju, SJ sebagai pimpinan dan Bapak Michael Tri Haryono sebagai staf.

Proses Penerimaan Beasiswa

Dalam proses pendaftaran beasiswa, LKM menginformasikan/mengumumkan tentang adanya beasiswa secara *online* melalui Sistem Informasi Akademik (SIA) yang ada di USD. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelayanan bagi para pelamar beasiswa. Kemudian LKM melakukan kunjungan ke rumah calon penerima beasiswa, untuk melihat kesesuaian antara data yang diberikan pelamar dengan keadaan sebenarnya. Selanjutnya, LKM melakukan wawancara dengan calon penerima beasiswa, untuk mengetahui kondisi lebih lengkap pelamar dan mengenal lebih dekat pribadi pelamar. Untuk penerimaan, LKM menggunakan sistem *scoring*. Cara ini diharapkan dapat mengoptimalkan terlaksananya prinsip keadilan dan membantu mempercepat sistem seleksi serta pengambilan keputusan.

Kegiatan yang dilakukan LKM tidak berhenti pada memberikan beasiswa saja, tetapi juga menyelenggarakan pendampingan dan pembinaan bagi para penerima beasiswa. Pendampingan dan pembinaan diawali dengan pertemuan dalam kelompok besar. Dalam pertemuan ini LKM menyampaikan materi pembinaan atau informasi-informasi yang bersifat umum. Pendampingan dan pembinaan untuk semester satu (1) sampai dengan semester empat (4) berupa pertemuan dalam kelompok kecil. Dalam pertemuan ini, LKM menyampaikan materi pembinaan yang sifatnya lebih mendalam dan dengan menggunakan program pembinaan yang berkelanjutan. Pada semester lima (5) sampai dengan tujuh (7), LKM mengajak penerima beasiswa untuk melakukan kegiatan sosial yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta atau lembaga lain yang dapat diajak kerjasama. Kegiatan ini dimaksudkan agar penerima beasiswa memiliki rasa peduli terhadap anak-anak dan generasi muda serta masyarakat. Pada semester berikutnya, LKM mengajak penerima beasiswa untuk memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh adik angkatan di setiap prodi masing-masing dengan menyelenggarakan bimbingan bagi adik angkatan mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki semangat solidaritas dan tanggungjawab terhadap perkembangan adik-adik angkatan mereka.

Penggalangan Dana Beasiswa

Dalam usaha penggalangan dana, LKM mengajak orang tua calon mahasiswa untuk terlibat sebagai penyandang dana, dengan cara mengisi secara sukarela sesuai dengan kemampuan mereka, pada kolom yang tersedia di formulir pendaftaran mahasiswa baru. LKM menerima dana beasiswa dari lembaga atau perusahaan atau personal yang potensial menjadi partner dalam penyediaan tenaga kerja serta menjadi penyandang dana bagi kepentingan beasiswa USD. LKM bekerjasama dengan Biro Karir dan Alumni baik untuk pemberian beasiswa semasa studi di USD, untuk penyediaan lapangan kerja bagi penerima beasiswa setelah mereka selesai studi, maupun untuk menginformasikan kepada para alumni tentang beasiswa yang dikelola LKM. LKM juga menghimpun dana dari para dosen USD serta personal untuk membantu para mahasiswa yang mengalami kekurangan biaya hidup setiap bulannya.

Layanan Beasiswa

Sejauh ini LKM mengelola dua jenis beasiswa yaitu beasiswa reguler dan beasiswa delapan semester. Beasiswa reguler adalah beasiswa yang diberikan secara periodik tiap tahun. Beasiswa reguler terdiri dari beasiswa Djarum, beasiswa Dikti, beasiswa Sanata Dharma Student Fund, Beasiswa Yayasan Toyota dan Astra, beasiswa Van De Venter-Maas Stichting (VDMS), beasiswa Pelayanan Kasih AA Rahmat, dan beasiswa Dikpora.

Beasiswa Djarum diperuntukkan bagi mahasiswa semester empat (4). Beasiswa Dikti meliputi beasiswa Pendekatan Prestasi Akademik (PPA) dan beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan-PPA. Beasiswa ini bisa diperoleh oleh mahasiswa mulai semester dua (2). Sama halnya dengan beasiswa Sanata Dharma Student Fund dan beasiswa Van De Venter-Maas Stichting (VDMS) bisa didapatkan dari semester dua (2). Beasiswa Yayasan Toyota dan Astra diperuntukkan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) semester lima (5). Beasiswa Yayasan Pelayanan Kasih AA Rahmat diperuntukkan bagi mahasiswa FST dan Fakultas Farmasi mulai semester dua (2).

Beasiswa delapan (8) semester adalah beasiswa yang diberikan full/penuh selama 8 semester. Beasiswa ini meliputi beasiswa Driyarkara, beasiswa Cerdas dan Humanis, dan beasiswa Bidikmisi. Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan LKM terutama untuk penerima beasiswa 8 semester.

Kegembiraan dan Tantangan

Sebuah kegembiraan tersendiri bahwa sampai dengan tahun kedua ini, LKM mampu membantu tujuh ratus tujuh puluh enam (776) mahasiswa yang memerlukan beasiswa. Dari 776 penerima beasiswa, sejumlah empat ratus tujuh puluh enam (476) mahasiswa menerima beasiswa reguler dan sejumlah tiga ratus (300) mahasiswa menerima beasiswa 8 semester.

Terselenggaranya *charity concert* kerjasama antara USD, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan Elisabeth University of Music Jepang, yang baru pertama kali dilakukan USD belum lama ini, merupakan salah satu wujud kesungguhan USD dalam mendukung kegiatan LKM. Dari *Charity concert* ini kita dan masyarakat luas diajak untuk semakin terlibat dalam usaha keberpihakan pada kaum kecil, lemah dan miskin.

Kebutuhan hidup (beasiswa) yang tinggi tidak sebanding dengan dana yang tersedia. Hampir setiap hari ada mahasiswa ataupun orangtua mahasiswa yang berkunjung ke LKM. Persoalan yang mereka sampaikan bermacam-macam, mulai dari kebutuhan akan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa sampai dengan kebutuhan hidup sehari-hari misalnya biaya makan. Menghadapi kenyataan yang demikian, LKM semakin tertantang dan terus berusaha untuk menggalang dana. Saat ini LKM sedang melakukan pendekatan ke para dosen, karyawan, ataupun umum untuk memperoleh dana untuk membantu para mahasiswa yang kekurangan biaya hidup/makan. Dana yang terkumpul ini akan digunakan untuk membantu para mahasiswa yang membutuhkan bantuan biaya hidup (makan). Proses penyampaian bantuan ini adalah para mahasiswa tersebut akan diberi

semacam kartu yang akan digunakan sebagai tiket makan di rumah makan-rumah makan di sekitar kampus yang diajak kerja sama oleh LKM.

Melihat berbagai macam kegiatan yang dilakukan LKM, saya bersyukur menjadi bagian dari USD. Saya menjadi bisa berbagi dengan siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai USD terlebih mengenai beasiswa. Saya merasa terdorong untuk memotivasi orangtua siswa yang merasa keberatan biaya ketika anaknya diterima studi di USD. Dari penggalangan dana yang dilakukan, saya tergerak untuk meyakinkan orangtua calon mahasiswa yang saya kenal, supaya tidak memohon pengurangan biaya pendidikan tetapi sebaliknya, memberikan sumbangan dana pendidikan. Saya juga tergerak untuk “njawil” siapa saja, terutama teman-teman alumni yang saya kenal misalnya melalui grup alumni atau sarana lain, supaya peduli terhadap persoalan pendidikan.

*Elisabeth Harpi Wahyuningsih
Staf Sekretariat Mission and Identity dan
Pusat Studi Ignasian
Universitas Sanata Dharma*